



# Strategi Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa tentang Tembang Macapat Dhandhanggula dengan Memanfaatkan Model Pembelajaran *Direct Learning* pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019

Siti Nurkasanah

SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung, Indonesia  
Email: sitinurkasanah@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang macapat dhandhanggula dengan menggunakan model pembelajaran *direct learning* pada siswa kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini didasari oleh masih rendahnya nilai ketuntasan siswa akan materi tersebut. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *direct learning* maka nilai siswa dapat meningkat. Metode yang digunakan yakni penelitian penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus yang digunakan sebanyak 2 dan masing – masing siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil tindakan dengan model pembelajaran *direct learning* menunjukkan hasil jika dengan penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Pada siklus I nilai ketntasan siswa yakni 61,4% dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 93,2%.

---

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>  
Sejarah artikel

---

Diterima pada : 7 – 07 – 2022

Disetujui pada : 25 – 07 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 08 – 2022

---

**Kata kunci:** Tembang Macapat  
Dhandhanggula, Model Direct Learning

---

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i3.471>

---

## PENDAHULUAN

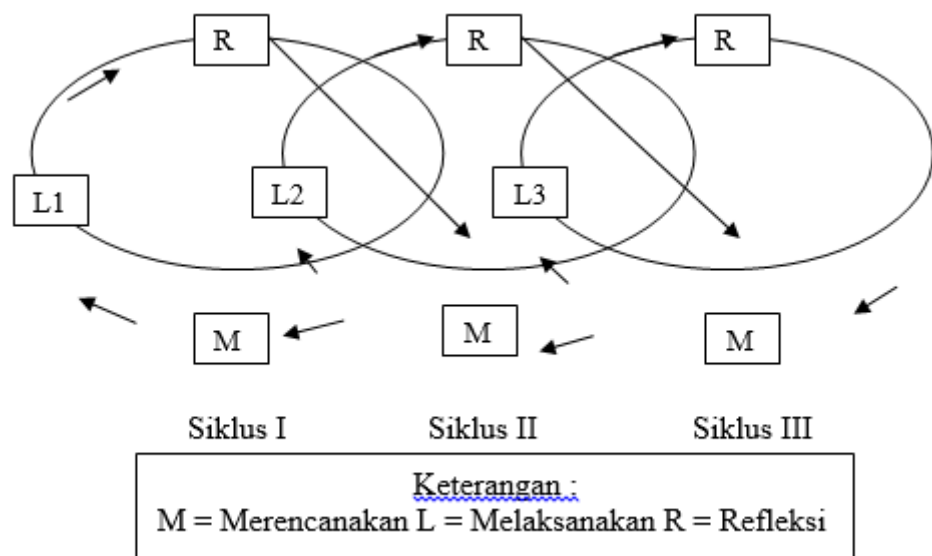
Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi baik secara tertulis dan juga lisan (Harsia, 2015). Bahasa Jawa menjadi salah satu bahasa daerah di Indonesia yang saat ini sudah semakin bergeser serta berubah. Meskipun pergeseran dan perubahannya lambat namun hal ini perlu mendapatkan perhatian khususnya dalma bidnag pendidikan. Masyarakat modern lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Asing dalam kehidupan sehari – hari untuk komunikasi. Disampiing itu, hal ini juga didukung banyaknya generasi muda yang kurang memahami Bahasa Jawa. Dan tidak bisa dipungkiri juga seriirng dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi maka generasi muda lebih banyak menggunakan bahasa nasional dan juga bahasa internasional (Utami & Kurniati, 2007). Pada jenjang pendidikan SMP, mata pelajaran Bahasa Jawa kurikulum 2004 KBK jika guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk ikut serta aktif dakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menuntut guru untuk dapat menyediakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan di kelas. Mata pelajaran Bahasa Jawa ini dapat dipelajari dari aspek daerah geografis atau bahasa (Ruwinda, 2021). Beberapa contoh sastra yang dipelajarani yakni cerpen, syair, pantun dan tembang. Tembang yang sering sekali dipelajari dan cukup popule hingga saat ini yakni tembang macapat dhandhanggula. Pada mata pelajaran Bahasa Jawa, tembang macapat dhandhanggula ini harus diterapkan siswa dengan praktik secara langsung. Pada praktik dan pemahamannya materi tembang macapat dhandhanggula ini membutuhkan waktu yang relatif agak lama. Namun, pada mata pelajaran Bahasa Jawa memiliki porsi waktu yang sangat terbatas (Pradana, Suryanto, & Meiyuntariningsih, 2021).

Disamping itu, pada pembelajaran juga masih mempunyai banyak kendala diantaranya siswa sulit memahami tembang macapat dhandhanggula, sarpras kurang

mendukung, materi yang dirasa membosankan oleh siswa dan model pembelajaran yang masih terkesan membosankan. Pada observasi diketahui jika nilai ketuntasan siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang macapat dhandhanggula masih rendah yakni sebanyak 36,4%. Oleh karena itu diperlukan strategi model pembelajaran dengan melihat waktu yang terbatas namun disisi lain siswa harus bisa memahami dan mempraktekkan materi tembang macapat dhandhanggula ini (Suwarni, 2021). *Direct learning* menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang macapat dhandhanggula. Pada model pembelajaran ini, guru berperan dalam menyampaikan informasi dengan mempraktekkan secara langsung kepada siswa kemudian siswa mengikutinya. Pada model pembelajaran ini akan lebih banyak ilmu dan keterampilan yang didapatkan oleh siswa. Banyaknya informasi ini nanti diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Disamping itu, siswa yang sering berlatih nantinya akan memiliki keterampilan dalam menyanyikan tembang macapat dhandhanggula. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lestariningsih & Nohantiya, 2019) bahwa bimbingan teknis dapat meningkatkan informasi mitra sehingga pengetahuan mitra dapat meningkat. Jika pengetahuan yang meningkat ini diasah melalui proses pelatihan maka dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki seseorang (Lestariningsih, Aziz, & Khopsoh, 2019). Selain itu, pada model pembelajaran *direct learning* mempunyai keunggulan yakni model pembelajaran ini bisa diterapkan pada kelas yang kecil dan juga yang besar, dapat digunakan untuk menekankan poin penting atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa, seabgai salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan juga pengetahuan yang terstruktur. Pada penelitian (Supartini, 2021) diungkapkan bahwa model pembelajaran *direct learning* ini dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Selain itu, siswa juga lebih mandiri dan juga bertanggungjawab dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Diharapkan denagn diterapkannya model pembelajaran *direct learning* dapat meningkatkan aktifitas dan nilai belajar siswa kelas VIII-A SMP 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 mata pelajaran Bahasa Jawa dengan materi tembang macapat dhandhanggula (Pradana, 2021).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2018 di ruang kelas VIII-A SMP 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitan melibatkan 44 siswa kelas VIII-A. mata pelajaran yang diteliti yakni Bahasa Jawa dengan materi tembang macapat dhandhanggula. Metode penelitian yakni PTK denagn 2 siklus penelitian. Pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan berakhir dengan refleksi (Gambar 1.) (Widjaja, 2021).



**Gambar 1.** Langkah Siklus dalam PTS

Sebelum tindakan selalu dilakukan perencanaan. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan yakni *direct learning* pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan materi tembang macapat dhandhanggula. Sebelum dimulai pembelajaran maka guru memberikan penjelasan terkait dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Kemudian guru memberikan contoh kepada siswa secara langsung dan siswa mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Pada saat observasi guru mengamati aktifitas siswa. Sebagai bahan evaluasi siswa diberikan tes sebelum dan sesudah kegiatan. Setelah selesai observasi maka dilanjutkan dengan refleksi sebagai bahan evaluasi untuk rekomendasi siklus berikutnya jika nilai siswa belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, tes dan dokumentasi kegiatan penelitian. Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun nilai rata – rata dan persentasenya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Nilai rata – rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu

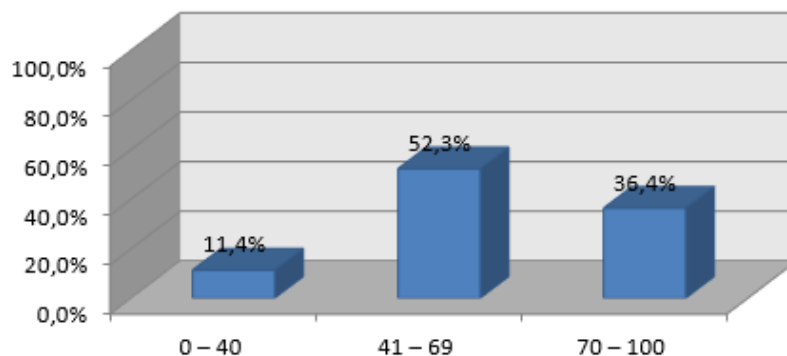
$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal

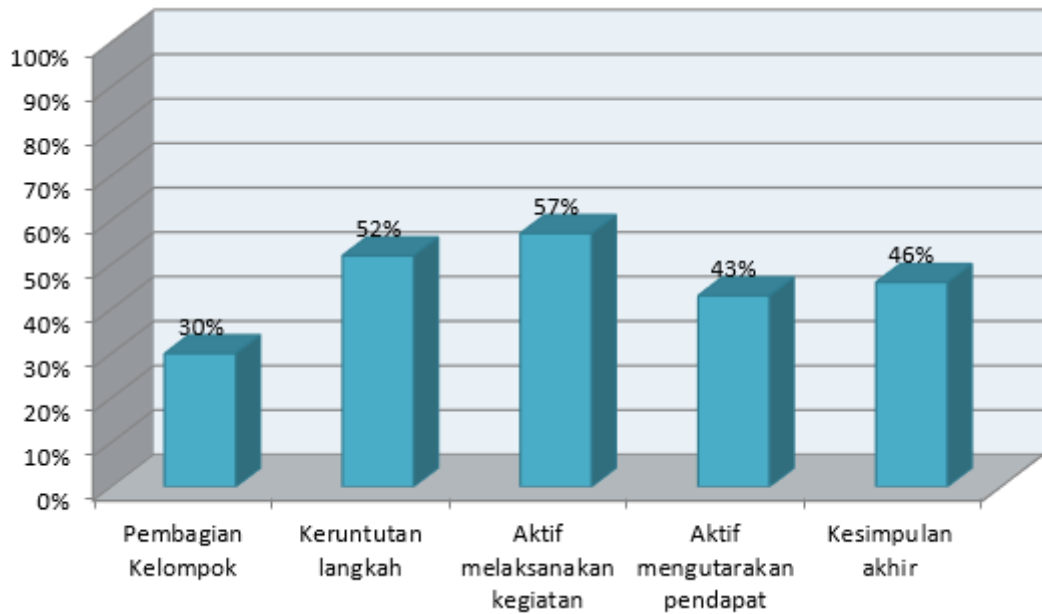
$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

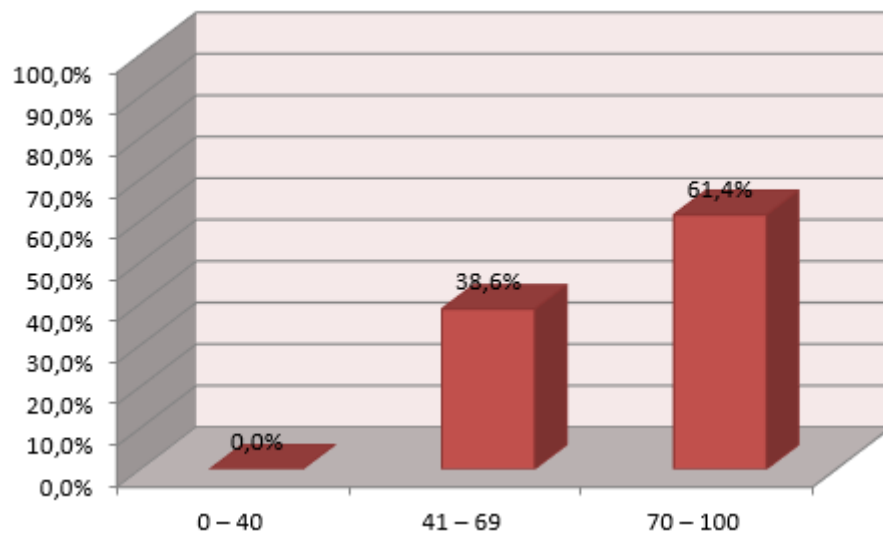
Sebelum kegiatan penelitian diketahui jika nilai ketuntasan siswa masih sangat rendah yakni hanya 36,4% siswa yang tuntas dengan standar KKM 75. Adapun rata – rata nilai siswa mencapai 63,4. Selain itu sebaran data (Gambar 2.) menunjukkan jika 52,3% siswa masih mencapai 41 – 69 dan 11,4% siswa mencapai nilai ketuntasan dengan rentang 0-40%. Hal ini disebabkan siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktekkan mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi tembang macapat dhandhanggula. Hal tersebut perlu strategi dalam pengembangan model pembelajaran. Model *direct learning* menjadi salah satu solusi dalam hal ini. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan model pembelajaran *direct learning* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran olahraga. Siswa lebih mandiri dan juga lebih bertanggungjawab dalam melakukan aktifitas pembelajaran (Mabrur, Setiawan, & Mubarak, 2021).



Gambar 2. Sebaran Nilai Pra Siklus

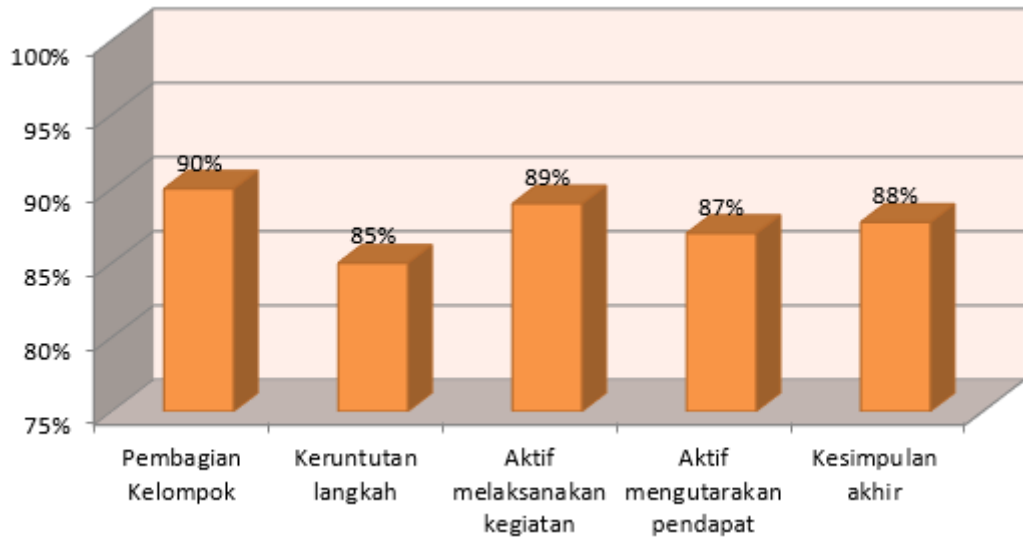


**Gambar 3.** Keaktifan Siswa pada Siklus I

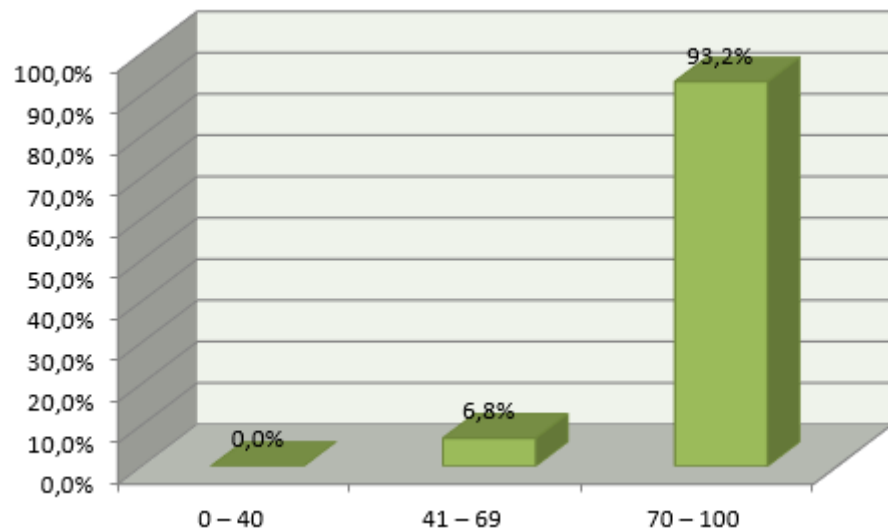


**Gambar 4.** Sebaran Nilai Siklus I

Pada gambar diatas ditunjukkan jika pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *direct learning* mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi tembang macapat dhandhanggula memberikan dampak pada keaktifan siswa. Siswa yang aktif mencapai 57%. Selain itu, hal ini juga ditunjang dengan kenaikan dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I. rata – rata nilai siswa mencapai 72,6 dengan nilai ketuntasan ssiwa sebanyak 61,4%. Pada siklus I target capaian ketuntasan mahasiswa sebesar 85% dan pada siklus I ini masih 61,4% sehingga target masih belum tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lagi pada siklus II (Supargo, 2021). Pada siklus II dilakukan lagi perencanaan dengan model pembelajaran *direct learning* mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi tembang macapat dhandhanggula. Hasil refleksi siklus I dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengoptimalkan tindakan pada siklus II. Adapun keaktifan dan juga nilai ketuntasan siswa sebagai berikut.



Gambar 5. Keaktifan Siswa pada Siklus II



Gambar 6. Sebaran Nilai Siklus II

Pada gambar diatas telah ditampilkan jika pada siklus II ini dengan penerapan model pembelajaran *direct learning* mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi tembang macapat dhandhanggula lebih baik dalam memberikan dampak terhadap siswa kelas VIII-A SMP 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 89% dalam melaksanakan kegiatan macapat. Adapun rata – rata nilai siswa sebesar 83,0 dengan prosentase 93,2%. Hasil tersebut sudah memenuhi target pada siklus II ketuntasan yakni target sebesar 85% pada siklus II dengan KKM 75. Hasil tersebut menunjukkan jika model pembelajaran *direct learning* mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi tembang macapat dhandhanggula sudah bisa diterima oleh siswa sehingga siswa mempunyai semangat belajar yang meningkat dan hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa yang meningkat pula. Selain aktiitas siswa nilai ketuntasan siswa pun juga meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Dinissjah, Nirwana, & Risdianto, 2019) bahwa model pembelajaran *direct learning* secara langsung ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

### KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *direct learning* mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi tembang macapat dhandhanggula lebih baik dalam memberikan dampak terhadap siswa kelas VIII-A SMP 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019. Sebelum tindakan nilai ketuntasan siswa hanya 36,4% dan pada siklus I



setelah diterapkan model pembelajaran *direct learning* menjadi 61,4% dan mneingkat lagi pada siklus II mencapai 93,2%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dinissjah, M. J., Nirwana, N., & Risdianto, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Etnosains Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 99–104. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.99-104>
- Harsia. (2015). Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mangkitana Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma*, 1(1), 1–128.
- Lestariningsih, L., Aziz, R., & Khopsoh, B. (2019). Pelatihan Pengolahan Tepung Telur untuk Meningkatkan Pengetahuan Kelompok PKK dan Kelompok Wanita Tani Desa Jatinom Kanigoro Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.258>
- Lestariningsih, & Nohantiya, P. (2019). Bimbingan Teknis Olahan Pangan Hewani untuk Meningkatkan Pengetahuan TP PKK Desa Jatinom, Kabupaten Blitar. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–32.
- Mabrur, M., Setiawan, A., & Mubarak, M. Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai. *Physical Activity Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.4014>
- Pradana, H. H. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN EMOTION FOCUSED COPING DENGAN KECEMASAN PADA PERAWAT RUMAH SAKIT DALAM MENGHADAPI COVID-19. *Repository Untag Sby*.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Ruwinda, D. R. (2021). Pembelajaran Kreatif dengan Motif Mengarang Beranting dalam Keterampilan Nulis Teks Bahasa Jawa. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(12).
- Supargo, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 66–73.
- Supartini, K. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Food And Beverage Pada Kompetensi Menerapkan Tehnik Platting dan Garnish. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 194–199. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33340>
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Utami, E. S., & Kurniati, E. (2007). Model Pengembangan Kompetensi Komunikatif Pembelajaran Bahasa Jawa SMA Berbasis Konteks Sosiokultural. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1), 7–17.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis ( MEA ) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. 1, 298–307.